

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan merupakan.¹

Pendidikan pada hakikatnya adalah intreraksi komponen yang esensial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Perpaduan antara keharmonisan dan keseimbangan serta interaksi unsur-unsur esensial pendidikan, pada tahap operasional sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan didukung oleh berbagai hal, di antaranya oleh pengembangan sistem belajar dan pembelajaran. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.² Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi, serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*).³

Menurut Syaodih mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik.

² Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015),7.

³ E Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 3

Guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran.⁴

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِأَتْيِ هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النَّحْل : 125)

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Qs. An-Nahl :125).

Kandungan dalam Qs. An-Nahl ayat 125 adalah perintah untuk mengajak kepada umat manusia dengan cara-cara yang telah menjadi tuntunan Al-Qur'an. Ayat ini berkaitan dengan dakwah Rasulullah saw, untuk mengajak, menyeru, memanggil. Analogi ini bisa berkaitan dengan komponen-komponen pendidikan antara lain peran peserta didik, guru, kepala sekolah, wali murid, komite sekolah, dan instansi lain yang terkait. Karena penyampaian materi pembelajaran dapat dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas, serta orang tua dapat mendidik anak di lingkungan tempat tinggal. Artinya, pendidikan itu bersifat “sistemik” sehingga pada

⁴ E Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 13

pelaksanaannya, ada banyak komponen pendidikan yang harus dilibatkan secara utuh karena setiap komponen harus menjadi satu system yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Salah satu komponen dalam pendidikan yang sangat penting adalah evaluasi pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi pembelajaran menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Evaluasi pembelajaran dapat digunakan pendidik untuk mengetahui kelemahan peserta didik dalam menerima pesan (materi) saat berlangsungnya proses pembelajaran. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk menggunakan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran termasuk dalam evaluasi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen utama pada kurikulum 2013. Adanya media pembelajaran dapat memperkuat daya tarik peserta didik, sehingga peserta didik lebih merasa rileks dalam menerima pesan. Saat berlangsungnya evaluasi pembelajaran dengan menggunakan alat bantu yang

mengandung unsur kartu-kartu dapat memperkuat daya tarik peserta didik dalam menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Pemilihan media permainan kartu sebagai alat evaluasi berdasarkan dengan karakteristik peserta didik yang cenderung senang bermain, sehingga dapat membuat peserta didik menjadi lebih rileks dalam memainkan dan dapat menghilangkan perasaan bosan dan jenuh saat evaluasi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengalami proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MTs Satu Atap Balaraja, bahwa guru belum pernah menggunakan media kartu soal pada saat proses pembelajaran. Teknik evaluasi pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yaitu seperti tanya jawab dan hafalan ayat diakhir pembelajaran. Dalam teknik tanya jawab guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah materi yang disampaikan dapat

dipahami oleh siswa atau guru memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Saat proses tanya jawab guru hanya dapat mengevaluasi beberapa siswa saja karena hanya sebagian siswa yang berani mengungkapkan pendapat, biasanya siswa lebih banyak diam, jenuh, tidak serius, bahkan tidak memperhatikan guru karena evaluasi dilaksanakan diakhir pembelajaran dengan kondisi siswa yang sudah lelah dan tidak kondusif, yang akan mengakibatkan evaluasi pembelajaran tidak merata dan tidak tepat sasaran. Sehingga menyebabkan rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran fikih.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu teknik evaluasi pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif. Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan media pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerjasama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah bersama, sehingga ada aktifitas timbal balik antara guru dan siswa. Salah satu alat evaluasi pembelajaran yang bisa dilakukan adalah evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media kartu soal.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah eksperimen yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Kartu Soal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Satu Atap Balaraja (Studi Eksperimen di MTs Satu Atap Balaraja) Tahun ajaran 2020-2021 M.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, teridentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

Guru belum pernah menggunakan media kartu soal

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran masih tergolong rendah

Proses pembelajaran bersifat *Teacher Centered*

C. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, maka perlu dilakukan pembatasan agar persoalan penelitian dapat dikaji dengan mendalam. Adapaun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah Media kartu soal.
2. Peningkatan yang dimaksud ialah meningkatnya hasil belajar.

3. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Satu Atap Balaraja Tahun ajaran 2020/2021.
4. Kegiatan belajar mengajar di khsuskan pada mata pelajaran fikih materi puasa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media kartu soal pada mata pelajaran fikih ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah melaksanakan evaluasi Pembelajaran menggunakan media kartu soal pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Satu Atap Balaraja ?
3. Apakah media Kartu Soal efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Satu Atap Balaraja ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Kartu Soal dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Satu Atap Balaraja.

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan kartu soal pada mata pelajaran fikih.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media kartu soal pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Satu Atap Balaraja
3. Untuk mengetahui efektivitas media kartu Soal dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Satu Atap Balaraja

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan serta diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis:
 - a. Bagi siswa

Sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan antusiasme dalam belajar, selain itu juga memberikan

pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga merangsang partisipasi aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Pembelajaran menggunakan media kartu soal diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan sebagai salah satu media pendidikan yang mengusung tema belajar sambil bermain.

c. Bagi Lembaga

Memberikan informasi dan masukan kepada lembaga tentang pentingnya penggunaan media untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan alat pembelajaran yang lain yang dapat menunjang proses pembelajaran secara baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai landasan untuk mengembangkan media kartu soal serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran menggunakan media kartu soal.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini akan peneliti jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoritis, Kerangka Berpikir, Dan Hipotesis Penelitian, yang meliputi Landasan Teoritis membahas tentang: Hakikat Media Kartu Soal meliputi : Pengertian Media Kartu Soal, Langkah-langkah Media Kartu Soal, Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Soal, Hakikat Hasil Belajar Siswa meliputi : Pengertian Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Tipe-Tipe Hasil Belajar, dan Indikator Keberhasilan Belajar, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian meliputi : Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

Bab Keempat Hasil Penelitian Dan Pembahasan, meliputi :
Deskripsi Hasil Penelitian, Uji Persyaratan Analisis Data, dan Pembahasan
Hasil Penelitian.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran

